



**DAMPAK PROGRAM *FUNDRAISING* LEMBAGA AMIL ZAKAT DAN
SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) KABUPATEN
MAGELANG YAITU FILANTROPIS CILIK
TERHADAP MIM PAREMONO**

Aprilia Rizka Rahmawati¹, Haifa Nurilfaruqi²

Universitas Tidar^{1,2}

rizkaapril2404@gmail.com¹, nurelhaipeh@gmail.com²

Abstrak

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISMU) merupakan Lembaga yang dibentuk oleh organisasi masyarakat Muhammadiyah yang berperan untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat infaq shadaqah (ZIS). Lazismu Kabupaten Magelang memiliki program *fundraising*/penghimpunan antara lain yaitu filantropis cilik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari program filantropis cilik terhadap instansi Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi. Sumber penelitian ini berupa data primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini merumuskan kesimpulan mengenai dampak adanya program filantropis cilik terutama di MIM Paremono.

Kata kunci : LAZISMU, Program *Fundraising*, Filantropis Cilik

Abstract

The Zakat, Infaq and Shadaqah Amil Institution (LAZISMU) is an institution established by the Muhammadiyah community organization that plays a role in collecting, managing, and distributing zakat, infaq, and shadaqah funds (ZIS). LAZISMU has a fundraising/collection program, including young philanthropists. This study aims to determine the impact of the young philanthropist program on educational institutions. This study uses a qualitative approach to obtain information. The sources of this research are primary and secondary data obtained from interviews, observations, and documentation. The results of this study formulate conclusions regarding the impact of the young philanthropist program, especially at MIM Paremono.

Keywords: LAZISMU, *Fundraising* Program, Young Philanthropists

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keragaman, mulai dari budaya, agama, suku bangsa, hingga kepercayaan. Semua keragaman tersebut ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal tersebut menjadikan Indonesia



sebagai negara yang majemuk memiliki banyak perbedaan yang menjadikan identitas bagi Negara Indonesia (Agustin I. N. N. & Supriyono A, 2009). Menurut UU Nomer 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang mengatur Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang boleh beroperasi di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS merupakan Lembaga pengumpul dan pendayagunaan dana zakat yang dibentuk oleh pemerintah dari tingkat pusat sampai dengan Tingkat daerah, sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat (Muhammad, 2018). Jenis dari LAZ antara lain yaitu Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU).

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh (LAZISMU) adalah salah satu organisasi keagamaan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah. Sebagai lembaga yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, Lazismu memiliki tanggungjawab sosial dan moral untuk memastikan bahwa dana yang dikelola dipergunakan dengan transparan dan akuntabel (Pokhrel, 2024). Lazismu dibentuk oleh Lembaga Muhammadiyah untuk berperan sebagai penghimpun, pengelola, dan menyalurkan dana Zakat Infaq dan Shadaqoh (ZIS) yang telah dikumpulkan oleh muzaki (seseorang yang wajib memenuhi zakat) untuk mustahiq (seseorang yang pantas menerima zakat). Pengelolaan Zakat menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Di Indonesia, lembaga yang berwenang melakukan kegiatan itu adalah lembaga pengelola zakat yang formal dan berbadan hukum yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan pemerintah (Rahman, 2015).

Zakat merupakan Kewajiban bagi yang punya kemampuan dinamakan Muzakki yang bertujuan untuk membantu orang lain dan bagi tidak punya kemampuan dinamakan Mustahik, diantaranya adalah Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Orang Yang berutang, Orang yang Menuntut Ilmu, dan Orang yang berjuang di jalan Allah Swt. Disamping itu zakat juga dapat menjadi alat pemberdayaan ummat (Anis, 2020). Berikut beberapa Firman Allah SWT dalam Al – Qur'an dan Hadist yang menerangkan tentang Infaq dan Shadaqoh:

Surat Al – Baqarah ayat 195

” Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang – orang yang berbuat baik”.

Surat Al- Baqarah ayat 215

“ Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan).” Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya”.

Surat At- Taubah ayat 35

“ (Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam,



lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu”.

Surat At- Taubah ayat 60

“ Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Hadis Riwayat Muslim dari Abu Dzar bahwasannya Rasulullah SAW menyatakan “ Bahwa tidak mampu bershadaqoh dengan harta maka membaca tasbih, membaca takbir, tahmid, tahlil, berhubungan suami istri, dan melakukan kegiatan amar ma’ruf nahi munkar adalah shadaqoh”.

Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khattab r.a dia berkata : saya mendengar Rasulullah saw., bersabda : “Islam dibangun diatas lima perkara : Bersaksi bahwa tiada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji ke Baitullah (bagi yang mampu), dan puasa Ramadhan”.

Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abdul A'la) dia berkata; Telah menceritakan kepada kami (Mu'tamir) dia berkata; Aku mendengar (Bahaz bin Hakim) menceritakan dari (bapaknya) dari (kakeknya), dia berkata; "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: Pada setiap unta yang dilepas mencari makan sendiri, setiap empat puluh ekor zakatnya satu ekor unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga. Unta tidak boleh dipisahkan untuk mengurangi perhitungan zakat. Barangsiapa memberinya karena mengharap pahala, ia akan mendapat pahalanya. Barangsiapa menolak untuk mengeluarkannya, kami akan mengambilnya beserta setengah hartanya karena keputusan Rabb kami. Tidak halal bagi keluarga Muhammad sawdarinya sedikitpun” (Muhammad, 2018).

Penghimpunan dana zakat atau *fundraising* merupakan cara atau proses dalam mempengaruhi individu atau kelompok agar ikut serta menjadi donatur dan menyalurkan dana zakatnya. Pengumpulan dana ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, metode, atau model. *Fundraising* bertujuan untuk mengumpulkan dana dari para donatur. *Fundraising* adalah ruh dari setiap lembaga amil zakat. Oleh sebab itu, lembaga amil zakat tidak akan berhasil bila ia tidak memiliki strategi *fundraising* yang mumpuni. Strategi penghimpunan dana atau *fundraising* dilakukan dengan pendekatan kontekstual. Program *fundraising* di Lazismu antara lain yaitu filantropis cilik. Program filantropis cilik ini dilakukan di sekolah – sekolah Muhammadiyah. Program filantropis cilik sudah berjalan sejak lama namun terdapat permasalahan yaitu pihak Lazismu mengajukan surat kerja sama di sekolah – sekolah Muhammadiyah namun masih banyak penolakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam laporan ini adalah dengan metode



kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan keadaan yang akan diteliti secara mendalam, terlebih khusus terkait dampak program *fundraising* yaitu filantropis cilik terhadap MIM Paremono.

Objek penelitian ini yaitu Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISMU) yang beralamat Jl. Magelang-Yogyakarta Km. 11, Babrik, Paremono, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah 56512. Penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai Maret 2025 pada saat praktik kerja lapangan/magang.

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data juga harus jelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. berdasarkan sumbernya data penelitian terbagi menjadi 2 yaitu:

Data Primer

Data atau informasi utama yang terkait secara langsung dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara pada salah satu karyawan Lazismu Kabupaten Magelang.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang terkait secara tidak langsung dengan permasalahan penelitian tertentu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel dan jurnal mengenai kegiatan *fundraising* yang dipakai sebagai referensi penelitian, peraturan perundang-undangan, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dari Lazismu Kabupaten Magelang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik memperoleh dan pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi atau pengamatan, sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian.

Suatu kegiatan dengan tujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dalam perspektif ilmu pengetahuan, untuk memperoleh beberapa informasi berdasarkan kebutuhan dalam melanjutkan penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung di Lazismu Kabupaten Magelang dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Objek observasi mengenai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan penghimpunan/*fundraising* bersama dengan sekolah muhammadiyah mulai dari penawaran hingga persetujuan Program Filantropis Cilik.

Wawancara (*interview*)

Suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret dengan seputar pertanyaan terkait dampak program filantropis cilik.



Metode dokumentasi

Salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan melalui dokumentasi yaitu profil, macam-macam produk, struktur organisasi LAZISNU Kabupaten Magelang.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian adalah sebagai berikut. Reduksi Data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data peneliti mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. Penyajian Data, Semua data yang diperoleh oleh peneliti disajikan dalam bentuk kata-kata dalam sebuah kalimat. Penyajian data yang digunakan penulis yaitu transkrip wawancara atau mengurai data wawancara menjadi pernyataan deskriptif, deskripsi data atau penyajian data dengan penjelasan yang bersifat menggambarkan fakta lapangan dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Program *Fundraising* Yaitu Filantropis Cilik Terhadap MIM Paremono.

LAZISNU Kabupaten Magelang memiliki beberapa program yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan
Program peningkatan mutu SDM dengan menjalankan berbagai program di bidang pendidikan berupa pemenuhan sarana dan biaya Pendidikan.
2. Kesehatan
Program Lazisnu yang berfokus pada pemenuhan hak-hak mustahik untuk mendapatkan kehidupan yang berkualitas melalui layanan kesehatan atau prokes.
3. Ekonomi
Program peningkatan kesejahteraan penerima manfaat dana Zakat dan donasi lainnya dengan pola pemberdayaan maupun pelatihan-pelatihan wirausaha
4. Lingkungan
Sumbangsih Lazisnu untuk peningkatan kualitas lingkungan bagi kehidupan masyarakat dan ekosistem yang lebih baik sehingga bisa menjaga keseimbangan alam.
5. Dakwah
Pilar yang berfungsi menguatkan sisi ruhani dan pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan dakwah dengan tujuan kemandirian para da'i dan institusi dakwah
6. Kemanusiaan
Penanganan masalah sosial yang timbul akibat ekses external terhadap kehidupan mustahik, seperti bantuan bencana, pendampingan manula dan kegiatan karikatif.

Keenam program tersebut mempunyai keunggulan masing – masing salah satunya adalah program pendidikan yaitu filantropis cilik. Filantropis Cilik adalah



program penghimpunan donasi Zakat Infaq dan Shadaqoh yang ditunjukan untuk siswa sekolah Muhammadiyah dalam rangka mendidik mereka untuk bederma dan peduli sesama. Program filantropis cilik ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah maupun peserta didik. Program ini masih belum banyak sekolah Muhammadiyah yang bergabung. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian penghimpunan hal tersebut terjadi dikarenakan sekolah-sekolah yang belum bergabung dengan program filantropis cilik belum mengetahui dampak yang terjadi ketika bergabung di program filantropis cilik.

MI Muhammadiyah Paremono mulai bekerjasama dengan Lazismu Kabupaten Magelang sejak 22 Desember 2023. Sebelum bergabung program filantropis cilik akan dibuatkan MoU (*Memorandum of Understanding*) atau nota kesepakatan. MoU tersebut berisi mengenai deskripsi kegiatan, penghimpunan dan penyaluran donasi terkait petugas serta SOP dalam penghimpunan dan penyaluran donasi filantropis ditentukan oleh Lazismu Kabupaten Magelang, donasi filantropis cilik akan disalurkan, dan persentase dan ketentuan penyaluran filantropis cilik. Persetujuan kerjasama program filantropis ciliik tersebut masih berlanjut hingga saat ini. Tentu adanya kerjasama ini akan berdampak bagi kedua belah pihak, berikut merupakan dampak yang diterima oleh MI Muhammadiyah Paremono dari perjanjian kerjasama program filantropis cilik dengan Lazismu Kabupaten Magelang :

1. Melatih peserta didik belajar infaq sejak dini
2. Menambah biaya keperluan sekolah seperti PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)
3. Beasiswa
4. Dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Pentasharufan dana infaq oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Kabupaten Magelang diberikan dalam bentuk bantuan tambahan modal kepada peserta didik ataupun pihak sekolah yang memiliki keterbatasan dana dalam pengelolaan sekolah. Penerima dana dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah telah mendayagunakan bantuan tersebut dengan baik. Ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas peserta didik dengan terpenuhinya kegiatan belajar mengajar, dan kesanggupan dalam berinfaq. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ,maka dapat dilihat adanya dampak dari pendayagunaan dana infaq dari program filantropis cilik telah meningkatkan keperluan belajar mengajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk dapat memanfaatkan dana filantropis cilik dengan baik pada LAZISMU Kabupaten Magelang untuk MIM Paremono. Maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Mengontrol dan meminta bukti dari penggunaan dana filantropis cilik.
2. Melakukan evaluasi dan monitoring untuk memastikan penggunaan dana filantropis cilik efektif dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, C. A., & Laila, N. (2015). Dampak Pendayagunaan Infaq Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Mustahiq YDSF (Yayasan Dana Sosial Al- Falah) di Kediri. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(10), 315495.
- Basri, M. (2024). Eksplorasi Dampak Program Infaq Dan Shodaqah Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial Di Sekolah Dasar Islam Di Medan. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 757-779.
- Puspitasari, N., Rosyidah, N., & Syaifudiin, S. (2024, April). Pemberdayaan Dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf). In *International Conference on Islamic Economic (ICIE)* (Vol. 3, No. 1, pp. 171-186).
- Setiawan, R. H., Pratama, Y. B., & Reza, F. (2024, July). Analisis Model Digital Fundraising Zakat Infak dan Sedekah di Lazismu Bangka Belitung. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 25-35).
- Suwandi, A., & Samri, Y. (2022). Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 15-30.
- Apriliyani, S., & Malik, Z. A. (2021). Peran lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah muhammadiyah (lazismu) banjarnegara dalam meningkatkan perekonomian kaum dhuafa. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 7-12.
- Arifah, W. A. D., Kurniawan, D., & Yusro, M. (2024). Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(2), 67-77.
- Khaerunisa, S., & Yayuli, S. A. (2021). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Penghimpunan Dana Zis (Zakat, Infaq Dan Shodaqoh) Di Lazismu Surakarta Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).